

ADOPTI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENULISAN KREATIF

Rahman Sanusi Ginting

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Budi Daya, Binjai

Corresponding Author: sanusirahman@gmail.com

ABSTRACT (Times News Roman, 11, Left)

Tujuannya adalah untuk mengimplementasikan model contextual teaching and learning (CTL) dalam kelas menulis kreatif untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Latar belakang adalah siswa membutuhkan bantuan untuk menemukan ide, topik dan tema yang relevan dengan tulisan mereka, terutama dalam menulis puisi dan cerpen. Penelitian pra-eksperimen digunakan dengan one group pre-test dan post-test. Sampelnya adalah dua puluh siswa, yang menggunakan simple random sampling untuk memilih sampel. Kriteria penilaian puisi dan cerpen digunakan untuk mengecek kualitas tulisan kreatif siswa. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang penerapan CTL dalam menulis kreatif. Penulis menggunakan uji-t dan statistik deskriptif sebagai analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar siswa serta meningkatkan produksi menulis puisi dan cerpen. Siswa percaya bahwa CTL membantu mereka menemukan ide, topik, dan tema yang terkait dengan kehidupan dan pengalaman sehari-hari mereka di kelas menulis kreatif.

KEY WORDS: *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual, Penulisan Kreatif, Sekolah Menengah*

I. Pendahuluan

Keterampilan abad 21 sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris, guru harus memadukan keterampilan abad 21 dengan kemampuan yang dibutuhkan siswa, dengan harapan pembelajaran bahasa Inggris dapat mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai tuntutan keterampilan abad 21. Kemampuan belajar bahasa Inggris terdiri dari kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Kemampuan berkomunikasi secara lisan berorientasi pada peningkatan pembelajaran bahasa. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, melakukan kontak mata saat berbicara dengan orang lain dan menggunakan gestur yang tepat juga dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal.

Kemampuan berkomunikasi secara tertulis, sementara itu, difokuskan pada peningkatan komunikasi tertulis siswa dalam pembelajaran bahasa melalui penggunaan tugas-tugas yang berkaitan dengan menulis. Dalam konteks keterampilan abad 21, keterampilan komunikasi tertulis mendorong siswa untuk mampu mengungkapkan ide dan pendapat secara efektif, memahami informasi dari berbagai sumber dan mengungkapkan diri secara efektif dalam bentuk tulisan. Peran guru sangat dibutuhkan untuk memberikan

umpan balik yang tepat dan sesuai sehingga menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tertulisnya.

Selain itu, untuk mendorong kemampuan komunikasi tulis siswa, guru dapat memanfaatkan karya sastra seperti puisi dan cerpen untuk merangsang siswa mengungkapkan gagasan dan diri dalam bentuk tulisan dalam bentuk puisi dan cerpen. Puisi dan cerpen merupakan dua bentuk karya sastra yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Namun, di kelas menulis, peneliti menemukan bahwa siswa masih merasa kesulitan untuk menulis, terutama dalam konteks menulis puisi dan cerpen. Beberapa siswa mengatakan bahwa perlu kerja keras untuk mengembangkan ide yang dapat digunakan untuk menulis puisi dan cerpen. Di sisi lain, analisis tulisan siswa dalam puisi dan cerpen menunjukkan bahwa topik yang digunakan untuk menulis puisi dan cerpen masih perlu relevan dan memahami konteks tulisan yang dihasilkan. Misalnya, siswa menggunakan “salju”, “musim semi”, dan “Halloween”, yang belum pernah mereka temui atau alami. Oleh karena itu, diperlukan suatu terobosan yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan ide, menulis, dan menghasilkan tulisan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang berupaya membantu siswa dalam memahami isi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini memfasilitasi pengejaran, pengelolaan, dan penemuan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran holistik yang menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. (konteks pribadi, sosial dan budaya). Model pembelajaran kontekstual meningkatkan aktivitas pembelajaran (Hasnah, 2020). CTL menerapkan 7 prinsip, yaitu: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, komunitas belajar, pemodelan, penilaian otentik, dan refleksi (Arianto, 2011).

Beberapa penelitian mengungkapkan penerapan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam pengajaran bahasa Inggris. Penelitian dari (Fitria et al., 2022; Hasani, 2016; Ratnawati & Romansyah, 2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa; model pembelajaran kontekstual meningkatkan berpikir kritis yang secara signifikan mempengaruhi keterampilan menulis argumentatif dan meningkatkan interaksi antara guru-siswa yang membuat kelas bahasa lebih menarik. Selain itu, Contextual Teaching and Learning juga diadopsi dalam kelas sastra, yang terungkap melalui beberapa penelitian. Penelitian dari (Br Sinuraya et al., 2020) khususnya pada bacaan puisi yang produknya memenuhi kriteria sempurna. Selanjutnya (Herlina & Yessi, 2021; Hyun et al., 2020; Malo, 2019; Nurhasanah & Yaba, 2020; Pratama et al., 2019; Subagiharti, 2018) mengungkapkan bahwa Contextual Teaching and Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis. kelas dan peningkatan kemampuan menulis siswa dalam menulis kreatif, khususnya menulis puisi. Sebagian besar, studi ini diadopsi di sekolah-sekolah yang sampelnya adalah siswa di sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Namun, penelitian sebelumnya tidak mengungkapkan penerapan CTL dalam menulis kreatif untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, celah ini dipenuhi oleh penulis melalui penelitian ini.

Kesimpulannya, bagaimana pengaruh penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap kemampuan menulis kreatif siswa?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap kemampuan menulis kreatif siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran pendidikan tinggi, khususnya dalam pengajaran sastra. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan saran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan cerpen siswa dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Selain itu, penelitian ini dapat

memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang pendidikan.

II. Kajian Teori

2.1. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem yang menyinkronkan konsep dan praktik dengan cara fungsi alam. CTL dapat membantu siswa mengasosiasikan pembelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan, dan dunia nyata, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pemahaman kelas. (Astuti, 2021; Hyun et al., 2020; Indrilla, 2018) . CTL menerapkan 7 prinsip, yaitu: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, komunitas belajar, pemodelan, penilaian otentik, dan refleksi. (Arianto, 2011)

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan pemikiran CTL. Siswa akan mengembangkan pengetahuan baru dengan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengetahuan yang sebenarnya. Dengan menjalin hubungan antara pengetahuan dan pengalaman, siswa akan memperoleh informasi dengan lebih efisien. Konstruktivisme dapat diterapkan pada CTL dengan meminta siswa menulis kerangka atau menceritakan kisah tentang pembelajaran dan pengalaman mereka. Metode pemikiran konstruktivis membantu siswa dalam membangun hubungan antara konsep dan praktik, sehingga membuat pengetahuan mereka nyata dan dapat diterapkan (Richards & Rodgers, 2014)

2. Pertanyaan

Inkuiri memotivasi siswa untuk menemukan sesuatu yang lebih signifikan daripada pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dengan mengingat kembali konsep, fakta, dan informasi. Merumuskan masalah, mengamati, menganalisis, dan menyajikan membantu siswa berpikir kreatif dan kritis untuk menemukan makna yang lebih dalam dan memecahkan masalah kehidupan nyata. (Subagiharti , 2018)

3. Mempertanyakan

Bertanya membantu siswa menemukan pengetahuan, mengkonfirmasi apa yang diketahui, dan fokus pada apa yang tidak diketahui. Bertanya membantu siswa berpikir kritis dan kreatif untuk memperbaiki masalah. (Brown, 2000; Indrilla, 2018)

4. Komunitas Belajar

Learning Community memungkinkan pembelajaran dunia nyata yang otonom. Siswa harus berinteraksi dengan berbagai cara. Kelompok masyarakat membantu siswa belajar dan menerapkan ide. Setiap pembelajar belajar dari orang lain dan dapat mengajar orang lain. (Malo, 2019; Richards & Rodgers, 2014)

5. Pemodelan

Beragam sumber mengajar siswa. Tokoh masyarakat, seniman, atlet, misionaris, pendeta, dan dokter. Model berpengalaman dapat menginspirasi siswa. Pemodelan membantu siswa menciptakan ide dan praktik yang lebih tepat dan realistis.. (Amsari et al., 2022)

6. Refleksi

Refleksi adalah proses memperoleh keahlian dan pemahaman melalui penataan ulang peristiwa masa lalu atau lampau. Siswa dapat memperluas pengetahuan mereka

yang bermakna melalui interaksi dan refleksi pada pengalaman yang diperoleh sebelumnya. (Brown, 2000; Rusman, 2014)

7. Penilaian Otentik

Penilaian Otentik mengevaluasi proses pengumpulan data yang bervariasi dari perkembangan belajar siswa. Penilaian autentik menekankan pada kemampuan siswa untuk menunjukkan hasil belajarnya secara bermakna, akurat, dan kreatif. Keterampilan menemukan, bertanya, menjelaskan, mendeskripsikan, merenungkan, dan membuat keputusan siswa juga dinilai. (Griffith, 2014; Richard, I, 2009; Richards & Rodgers, 2014)

2.2 Penulisan Kreatif

Menulis kreatif adalah bentuk tulisan yang memungkinkan penulis untuk menyampaikan imajinasi dan ide kreatif mereka melalui kata-kata tertulis. (Ginting et al., 2020). Menulis kreatif meningkatkan kemampuan menulis siswa secara umum. Menulis diperlukan di semua tingkat pendidikan siswa dan tidak terbatas pada bahasa dan sastra saja. Hal ini memenuhi tujuan program menulis, yaitu memungkinkan siswa menghasilkan berbagai tulisan. (Adam & Babiker, 2015; Adiatmana & Hassan, 2022). Puisi dan cerita pendek adalah contoh penulisan kreatif. Puisi dan cerita pendek adalah bentuk kreatif yang memungkinkan pengarang untuk mengekspresikan emosi dan gagasannya melalui penggunaan bahasa yang indah dan bermakna.

(Williams, 2017) menyatakan bahwa Siswa menulis cerita dan puisi untuk menumbuhkan ekspresi seni, menelaah fungsi dan nilai tulisan, membangkitkan imajinasi, berpikir jernih, mencari jati diri, dan berlatih membaca dan menulis.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen, dengan desain penelitian one group pre-test and post-test design (Mulyatiningsih, 2011; Sugiyono, 2019). Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Contextual teaching and learning dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa.

Tabel 3.1

Desain prates dan pascates satu kelompok

Kelompok	Pra-tes	Perlakuan	Post-tes
Percobaan	O1	X	O2

O1 : Tes awal

O2 : Post-tes

X : Treatment (pelaksanaan Contextual Teaching and Learning)

Prosedur penelitian pada tahap pre-test, penulis akan mengajarkan cara menulis puisi dan cerpen tanpa menggunakan metode apapun. Setelah itu, penulis mengajarkan pembelajaran kontekstual pada tahap treatment. Selanjutnya pada tahap post test, penulis menyuruh siswa menulis puisi dan cerpen.

Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMA Prajamuda sebanyak 20 orang. Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan simple random sampling (Ary, 2010; Sugiyono, 2019) ; oleh karena itu, 30 siswa dipilih sebagai sampel penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data terdiri dari tes tulis dan angket. Indikator tes menulis diambil dari pakar puisi dan cerpen. Untuk menganalisis kualitas puisi , penulis menggunakan indikator penilaian yang dikemukakan oleh (Yuliantoro, 2018)

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi

TI D A K	Aspek	Indikator	Skor	
1.	E L E M E N	artikulasi Baik: penggunaan diksi yang sesuai dengan situasi digunakan dalam puisi.	8 - 10	
		Sedang: penggunaan diksi tidak sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi.	4 - 7	
		Kurang: penggunaan diksi tidak cocok situasi yang digambarkan dalam puisi itu.	1 - 3	
	2.	Perumpamaan	Bagus: ada citra yang mampu menciptakan impresi indrawi pada pembaca .	8 - 10
			Sedang : ada pencitraan tetapi kurang mampu menciptakan impresi indrawi pembaca.	4 - 7
			Tidak cukup: tidak ada citra yang mampu menciptakan kesan sensorik pada pembaca.	1 - 3
3.	P E R A W A K A N	Kata Konkrit Bagus: ada kata-kata yang bisa menggambarkan gambaran keadaan atau suasana hati untuk membangkitkan gambar pembaca.	8 - 10	
		Sedang: ada kata-kata yang tidak menggambarkan gambaran keadaan atau suasana hati untuk membangkitkan gambar pembaca.	4 - 7	
		Kurang: tidak ada kata-kata yang menggambarkan gambaran suatu keadaan atau suasana hati untuk membangkitkan gambaran pembaca.	1 - 3	
	4.	Majas	Baik : ada penggunaan majas yang mumpuni menciptakan kekuatan ekspresi.	8 - 10
			Sedang: ada penggunaan majas namun kurang mampu menciptakan daya ekspresi.	4 - 7
			Kurang: tidak ada penggunaan kiasan mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	1 - 3
5.	Verifikasi	Bagus: ada unsur suara yang dikembangkan secara kreatif.	8 - 10	

6.			Sedang: ada unsur bunyi tetapi tidak dikembangkan secara kreatif.	4 - 7
			Kurang: tidak ada elemen suara yang dikembangkan secara kreatif.	1 - 3
		Tipografi	Bagus: tipografi puisi itu kreatif	8 - 10
7.			Sedang: tipografi puisi kurang berkembang secara kreatif.	4 - 7
			Kurang: tidak ada tipografi puisi yang dikembangkan secara kreatif.	1 - 3
		Tema	Baik: ada kesesuaian tema dengan isi puisi.	8 - 10
8.	E L E M E N		Sedang: kurang cocok dengan tema isian puss.	4 - 7
			Kurang: tidak ada kompatibilitas tema dengan isi puisi tersebut.	1 - 3
		Rasa	Bagus: ada unsur emosional yang kuat di dalamnya puisi.	8 - 10
9.	M E N		Sedang: ada unsur rasa tapi kurang dalam puisi.	4 - 7
			Kurang: tidak ada unsur perasaan yang kuat dalam puisi.	1 - 3
		Nada	Baik: ada nada atau sikap penulis yang kuat dalam puisi.	8 - 10
10.	B A T I N		Sedang: ada nada atau sikap pengarang yang kurang kuat dalam puisi.	4 - 7
			Kurang: tidak ada nada atau sikap pengarang yang kuat dalam puisi tersebut.	1 - 3
		Mandat	Baik: ada penyampaian amanat, baik tersurat maupun tersirat sesuai tema.	8 - 10
			Sedang: ada penyampaian amanat, baik tersurat maupun tersirat tetapi tidak sesuai berdasarkan tema.	4 - 7
			Kurang : tidak ada penyampaian amanat, baik tersurat maupun tersirat sesuai dengan tema.	1 - 3
Skor total				100

Sedangkan untuk menganalisis kualitas cerpen, penulis menggunakan indikator penulisan kreatif cerpen yang dikemukakan oleh (Sumiyadi, 2010)

Gambar 3.1 Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

Aspect	Criteria and Score			
	25	20	15	10
Completeness of the formal aspect of the short story	Identity: 1) title 2) Name author 3) dialog 4) narrative Score:	Only contains three sub-aspects	Only contains two sub-aspects	Only load one subaspect.
Completeness of the intrinsic elements of the short story	1) story facts (plot, characters, and setting) 2) means of story (point of view, storytelling, language style, symbolism, and irony). 3) development of relevant themes title Score:	Contains all three sub-aspects, but is incomplete (for example, story facts only contain plot and characters, without accompanied by a clear background)	Only contains two sub-aspects	Only load one subaspect.
Integration of elements / structure of the short story	The structure is laid out with attention 1) plot rules (logic, curiosity, surprise, and wholeness) and phasing plot (start, middle, end) 2) character dimensions (physiological, psychological, and sociological). 3) background dimensions (place, time and social) Score:	Contains all three sub-aspects, but not complete	Only contains two sub-aspects	Only load one subaspect.
Appropriateness of the use of short story language	Use 1) rule EYD 2) magic writing 3) variety of language adapted to the dimensions of the character and background Score:	Contains all three sub-aspects, but not complete	Only contains two sub-aspects	Only load one subaspect.

Selanjutnya, untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan Contextual Teaching and Learning dalam penulisan kreatif, penulis menyiapkan angket yang terdiri dari tujuh pertanyaan.

Tabel 3.3
Daftar pertanyaan

TIDAK	Pertanyaan	Barang
1	Apakah guru memberikan contoh tulisan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari?	1
2	Apakah guru membantu siswa dalam menemukan topik tulisan yang relevan	2
3	Apakah guru membantu siswa dalam mengembangkan ide menulis	3
4	Apakah guru memberikan tugas yang relevan dengan menulis dalam kehidupan siswa	4
5	Apakah guru memberikan umpan balik pada proses penulisan	5
6	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk menulis puisi dan cerita singkat setelah menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning?	6
7	Apakah dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning membantu meningkatkan kemampuan Anda dalam menulis puisi dan cerpen	7

Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan terhadap kuesioner tersebut. Validitas adalah sejauh mana validitas atau akurasi suatu instrumen penelitian tidak menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan (Ary, 2010; Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan korelasi product moment untuk mengukur validitas, dan skor yang dihasilkan adalah r-hitung (Mulyatiningsih, 2011). Untuk mengetahui validitas suatu butir, nilai r hitungnya dibandingkan dengan r tabel. Item valid jika skor r-hitung lebih besar dari r-tabel.

Selain itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pengukuran suatu tes tetap konsisten setelah diberikan berulang kali kepada subjek yang sama dalam kondisi yang identik (Ary, 2010; Khotari, 2004; Sugiyono, 2019; W.Creswell, 2014). Pengujian Cronbach untuk mengukur reliabilitas. Item tersebut dapat diandalkan jika skor alfa cronbach lebih besar dari r-tabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentase. Dengan menggunakan rumus persentase skor angket, peneliti menentukan tingkat persepsi siswa terhadap penerapan pembelajaran kontekstual dalam penulisan kreatif

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Gambar 3.1

Gambar 1. rumus persentase

Informasi

P = persentase

F = frekuensi persentase

N = Jumlah responden (Sudijono, 2019)

Kategori penilaian berdasarkan proporsi jawaban yang benar adalah sebagai berikut (Riduwan, 2020)

Tabel 3.3

Kriteria Indikator Persentase

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat rendah
21%-40%	Rendah
41-60%	Netral
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat tinggi

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual dalam penulisan kreatif, penulis menggunakan uji-t dependen. Dependent t-test adalah uji untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok data dependen setelah diberikan perlakuan (Mulyatiningsih, 2011).

$$t = \frac{m}{s/\sqrt{n}}$$

m : maksud

s : standar deviasi selisih (d)

n : ukuran d

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual, jika nilai sig 2 tailed lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) atau sig 2 tailed > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Selain itu, jika nilai sig 2 tailed lebih rendah dari taraf signifikansi (0,05) atau sig 2 tailed < 0,05, maka Ha ditolak dan Ha diterima. Sehubungan dengan penelitian ini, Ho

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh CTL dalam penulisan kreatif; Ha menunjukkan adanya pengaruh CTL dalam penulisan kreatif.

IV. Diskusi

4.1. Temuan

4.1.1 Nilai siswa dalam menulis puisi

Setelah data terkumpul, data dianalisis secara statistik dengan menggunakan spss 25 for windows. Data statistik menunjukkan analisis deskriptif temuan pre-test dan post-test dalam menulis puisi pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Deskripsi skor pre-test dan post-test

	Berarti	N	St. Deviasi	St. Maksud Kesalahan
Pasang pretest	54.50	30	8.803	1.607
an 1 posttest	77.00	30	11.080	2.023

(Sumber: SPSS untuk windows)

Berdasarkan tabel 4.1, nilai rata-rata pretes adalah 54,50. Pada tahap pre-test, penulis tidak memberikan metode atau ekspositori dimana siswa menulis puisi. Setelah itu, penulis mengajarkan pembelajaran kontekstual sebagai treatment untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi. Setelah melaksanakan pembelajaran kontekstual, penulis menyuruh siswa menulis puisi dengan tema dan isi kontekstual. Pada tahap post-test diperoleh nilai rata-rata 77,00, dan terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test. Mengacu pada nilai rata-rata pada pre-test dan post-test, ada peningkatan skor menulis siswa sebelum menerapkan pembelajaran kontekstual dan setelah menggunakan pembelajaran kontekstual.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual dalam menulis puisi disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil uji-t berpasangan

	Berarti	Perbedaan Berpasangan				T	df	Sig. (2-ekor)
		St. Deviasi	St. Maksud Kesalahan	Interval Keyakinan 95% dari Perbedaan				
				Lebih rendah	Atas			
Pas pretest - ang posttest an 1	- 22.50 0	2.543	.464	-23.449	-21.551	- 48.46 6	29	.000

(Sumber: SPSS untuk windows)

Berdasarkan tabel 4.2, nilai sig 2 tailed adalah 0,000, dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai sig 2 tailed adalah $0,000 < 0,05$ sebagai tingkat signifikansinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dan signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis kreatif khususnya menulis puisi pada pre-test dan post-test. Model pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap kreativitas menulis siswa, khususnya dalam menulis puisi.

4.1.2. Skor siswa dalam menulis cerita pendek

Tabel 4.3
Deskripsi skor pre-test dan post-test

	Berarti	N	St. Deviasi	St. Maksud Kesalahan
Pasang PRETEST	10.00	30	.000	.000
an 1 POSTEST	17.33	30	3.651	.667

(Sumber: SPSS untuk windows)

Berdasarkan tabel 4.3, nilai rata-rata pre-test adalah 10. Pada tahap pre-test, penulis tidak memberikan metode atau penjelasan bagaimana siswa mengarang cerpen. Setelah itu, penulis menginstruksikan pembelajaran kontekstual sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi kreatif siswa. Penulis menginstruksikan siswa untuk menulis cerita pendek dengan tema kontekstual dan konten setelah melembagakan pembelajaran kontekstual. Nilai rata-rata pada post-test adalah 17,33 dan ada perbedaan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test. Sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kontekstual, nilai rata-rata menulis siswa pada pre dan post test mengalami peningkatan.

Tabel 4.4
Hasil uji-t berpasangan

	Berarti	St. Deviasi	St. Maksud Kesalahan	Interval Keyakinan 95% dari Perbedaan		T	df	Sig. (2- ekor)
				Lebih rendah	Atas			
Pas PRETEST - ang POSTEST an 1	- 7.333	3.651	.667	-8.697	-5.970	- 11.0 00	29	.000

(Sumber: SPSS untuk windows)

Sesuai dengan tabel 4.4, nilai sig 2 tailed adalah 0,000, dan karena tingkat signifikansi 0,05, nilai sig 2 tailed adalah $0,000 < 0,05$ sebagai tingkat signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata dan signifikan antara kemampuan pre-test dan post-test siswa dalam menulis kreatif, khususnya cerita pendek. Model pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan terhadap kreativitas menulis siswa, khususnya cerpen.

4.3 Persepsi siswa terhadap penerapan CTL

Kuesioner awalnya diperiksa untuk validitas dan reliabilitasnya. Akibatnya, ada tujuh item yang valid, dengan skor r dihitung di atas r-tabel. (0,461) dan nilai alpha 0,453; jika dibandingkan dengan r-tabel (0,631), hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel.

Setelah memastikan validitas dan keterandalan kuesioner, kuesioner tersebut didistribusikan melalui formulir Google kepada tiga puluh mahasiswa semester dua, Program Studi Jurusan Bahasa Inggris. Setelah mengumpulkan data, itu dianalisis dan disajikan sebagai persentase deskriptif.

Tabel 4.5
Persepsi Siswa Terhadap Implementasi CTL
dalam penulisan kreatif

TIDAK	Barang	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Apakah guru memberikan contoh tulisan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari?	Selalu	20	80%
		Sering	5	10%
		Kadang-kadang	5	10%
		Jarang	0	
	Total		30	100%
2	Apakah guru membantu siswa dalam menemukan topik tulisan yang relevan	Selalu	20	80%
		Sering	5	10%
		Kadang-kadang	5	10%
		Jarang	0	
	Total		30	100%
3	Apakah guru membantu siswa dalam mengembangkan ide menulis	Selalu	15	60%
		Sering	15	40%
		Kadang-kadang	0	
		Jarang	0	
	Total		30	100%
4	Apakah guru memberikan tugas yang relevan dengan menulis dalam kehidupan siswa	Selalu	20	80%
		Sering	5	10%
		Kadang-kadang	5	10%
		Jarang	0	
	Total		30	100%
5	Apakah guru memberikan umpan balik pada proses penulisan	Selalu	10	40%
		Sering	15	45%
		Kadang-kadang	5	5%
		Jarang	0	

	Total		30	100%
6	Saya merasa lebih termotivasi untuk menulis puisi dan cerita pendek setelah menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning?	Sangat setuju	20	80%
		Setuju	5	10%
		Tidak setuju	5	10%
		Sangat tidak setuju	0	
	Total		30	100%
7	Model Contextual Teaching and Learning membantu meningkatkan kemampuan Anda dalam menulis puisi dan cerpen	Sangat setuju	20	80%
		Setuju	5	10%
		Tidak setuju	5	10%
		Sangat tidak setuju	0	
	Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4.5, 80% persen dari dua puluh siswa berpendapat bahwa guru memberikan contoh melalui kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, 80% persen dari dua puluh siswa merasa bahwa guru membantu mereka menemukan topik tulisan yang relevan dengan menerapkan CTL. Dalam mengembangkan ide tulisan, 80% persen siswa menyatakan bahwa CTL yang diterapkan guru dapat mengembangkan ide tulisannya. Selain itu, tugas yang diberikan guru relevan dengan menulis dalam kehidupan siswa, dan guru selalu memberikan umpan balik selama kelas menulis kreatif berlangsung di kelas. Siswa percaya bahwa CTL mempengaruhi motivasi siswa dalam menulis kreatif, dan menerapkan CTL di kelas menulis kreatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kreatif.

4.2 Diskusi

4.2.1 Penerapan CTL dalam Penulisan Kreatif

Tabel 4.2 mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual secara signifikan mengungkapkan kreativitas menulis siswa, khususnya dalam menulis puisi. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Herlina & Yessi, 2021; Pratama et al., 2019) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar diukur dari nilai rata-rata pre-test dan post-test yang menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual. Kegiatan belajar yang berkaitan dengan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk menulis puisi.

Selain itu, tabel 4.4 menemukan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual secara substansial meningkatkan penulisan kreatif siswa, khususnya dalam cerita pendek. Hasil ini juga senada dengan penelitian lain (Hasanah, 2018) mengungkapkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) meningkatkan hasil belajar siswa; siswa efektif dalam memproduksi teks cerita pendek, dan pemikiran kreatif mereka meningkat.

4.2 Persepsi Siswa tentang Penerapan CTL dalam Menulis Kreatif

Tabel 4.5 mengungkapkan bahwa 80% persen siswa merasa bahwa setelah guru menerapkan model Contextual Teaching and Learning, mereka dapat dengan mudah menemukan topik, ide, dan tema yang relevan dalam tulisan mereka karena kehidupan dan pengalaman mereka sehari-hari. Siswa dapat memperoleh ide dan topik berdasarkan kehidupan atau pengalaman sehari-hari karena baik pengalaman maupun kehidupan sehari-hari menyajikan isi kehidupan seperti kebahagiaan, kesedihan dan kegembiraan,

yang dirasakan langsung oleh siswa. Temuan ini senada dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Indrilla, 2018) mengungkapkan bahwa CTL dirancang agar siswa secara aktif memperoleh pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman dengan orang lain. Dalam pembelajaran ini, peserta didik secara aktif mengonstruksi informasi dan mengkonstruksi pengetahuannya dari pengalaman sehari-hari. Siswa mungkin dapat menerapkan pengetahuan mereka ke lingkungan jika mereka mampu membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan nyata mereka.

4.3 CTL Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Menulis Kreatif

Hasil penelitian dan pembahasan penerapan Contextual Teaching and Learning dalam pengajaran menulis kreatif menunjukkan beberapa inovasi yang dapat diterapkan oleh Guru atau Dosen.

1. Upaya Kreatif

Kegiatan yang menumbuhkan kreativitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam instruksi menulis. Guru dapat menawarkan kegiatan kreatif seperti permainan kata, pembuatan ide, dan pemodelan menulis. Selain itu, kegiatan kreatif dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dan kemampuan kreatifnya dalam menulis cerpen dan puisi.

2. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam instruksi menulis. Guru dapat memotivasi siswa untuk menulis menggunakan media sosial, jurnal, atau platform pembelajaran online. Selain itu, teknologi dapat mempermudah akses siswa terhadap berbagai sumber informasi dan kreatifitas mereka dalam menulis cerpen dan puisi.

3. Partisipasi Kelompok

Kerjasama dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk menulis. Guru dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menugaskan kolaboratif menulis cerita pendek atau puisi. Ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan ide-ide mereka dan mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran aktif dan berkonsentrasi pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan. Sebagai inspirasi untuk mengarang cerita pendek atau puisi, guru dapat memberikan kepada siswa masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dan mengarang secara kreatif.

Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan pengalaman belajar siswa. Siswa dapat berpartisipasi aktif dan menghayati proses pembelajaran menulis jika diterapkan strategi Contextual Teaching and Learning yang inovatif dan kreatif.

V. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada Adopting Contextual Teaching and Learning in Creative Writing. Berdasarkan temuan dan pembahasan terungkap bahwa: 1) Pembelajaran kontekstual memengaruhi hasil belajar dan motivasi siswa dalam menulis kreatif, 2) Pembelajaran kontekstual memengaruhi siswa untuk lebih produktif dalam memproduksi teks dan menemukan topik yang relevan, 3) Menerapkan Pengajaran

Kontekstual dan Model pembelajaran, siswa dapat dengan cepat menemukan topik, ide, dan tema yang relevan untuk tulisan mereka karena kehidupan dan pengalaman mereka sehari-hari karena pengalaman dan kehidupan sehari-hari menyajikan isi kehidupan seperti kebahagiaan, kesedihan, dan kegembiraan, yang langsung dirasakan siswa, mereka dapat memberi siswa ide dan topik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini perlu memiliki kesempurnaan, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan implementasi pembelajaran kontekstual dalam kelas menulis kreatif untuk siswa dengan nilai yang berbeda.

Referensi

- Adam, AAS, & Babiker, YO (2015). Peran Sastra dalam Meningkatkan Menulis Kreatif dari Perspektif Guru. *Studi Bahasa dan Sastra Inggris*, 5 (1), 109–118. <https://doi.org/10.5539/ells.v5n1p109>
- Adiatmana, D., & Hassan, M. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal di Desa Dokan untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (September), 3838–3843. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.947>
- Amsari, D., Arnawa, IM, & Yerizon, Y. (2022). Pengembangan teori pembelajaran lokal untuk konsep urutan dan deret berdasarkan pengajaran dan pembelajaran kontekstual. *Tinjauan Linguistik dan Budaya*, 6, 434–449. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns2.2136>
- Arianto, A. (2011). Penerapan pengajaran dan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran bahasa Inggris. *Jurnal Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing*, 1 (2), 71. <https://doi.org/10.23971/jefl.v1i2.190>
- Ary, D. (2010). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Edisi ke-1). Wadsworth, Pembelajaran Cengage.
- Astuti, DPJ (2021). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Sebagai Upaya Memperoleh Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa SMP. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 1 (1), 65–80. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/7417/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7417/1/SKRIPSI EMON.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/7417/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7417/1/SKRIPSI%20EMON.pdf)
- Brown, D. (2000). *Mengajar dengan Prinsip*. Longman.
- Ginting, DA, Hasan, M., & Syafi, M. (2020). Efektifitas Cerita Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa. *Jurnal SEALL*, 1 (1), 42–49. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jellas/article/view/36/47>
- Griffith, WI (2014). Pengantar Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. *Jurnal MEXTESOL*, 38 (2), 1–9.
- Hasanah, EM (2018). PENERAPAN PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS CERPEN BERORIENTASI KOMPLIKASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP SIKAP KREATIF SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 BALEENDAH Euis Hasanah Mutiah. *Wistara : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 180–189.
- Herlina, L., & Yessi, M. (2021). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Oku Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2), 4958–4962.
- Hyun, CC, Wijayanti, LM, Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, PB, Igak, W., Bernarto, I., & Pramono, R. (2020). Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan konsep dan praktik integrasi cinta iman-belajar. *Jurnal Internasional Kontrol dan Otomasi*, 13 (1), 365–383.
- Indrilla, N. (2018). Keefektifan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran Menulis. *Lingua Cultura*, 12 (4), 405. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i4.4452>
- Khotari, CR (2004). *Metode dan Teknik Metodologi Penelitian*. NEW AGE INTERNASIONAL (P) TERBATAS.

- Malo, FM (2019). Contextual Teaching Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* , 1 (1), 7–14.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik* . 183.
- Pratama, FA, Al-ghozali, MI, & Cirebon, BB (2019). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Riset Aksi Indonesia* , 1 (2), 77–90.
- Richard, I, A. (2009). *Belajar Mengajar* (Edit Kesembilan). McGraw-Hill.
- Richards, JC, & Rodgers, ST (2014). *Pendekatan dan Metode dalam Pengajaran Bahasa Edisi Ketiga* (Edit Ketiga). Pers Universitas Cambridge.
- Ridwan. (2020). *Dasar-Dasar Statistika* . Alfabet.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran* . PT. Raja Grafindo Persada.
- Subagiharti, H. (2018). Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan 2018 Tema : “Strategi Membangun Penelitian Terapan yang Bersinergi dengan Dunia Industri, Pertanian dan Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Global” 06 November 2018, Kisaran. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan 2018* , November .
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statisk Pendidikan* . RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabet.
- Sumiyadi. (2010). *KRITERIA PENILAIAN MENULIS CERPEN* . Universitas Pendidikan Indonesia.
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196603201991031-SUMIYADI/SUMIYADI/KRITERIA_PENILAIAN_MENULIS_CERPEN.pdf
- W.Creswell, J. (2014). *DESAIN PENELITIAN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* (1st ed.). Publikasi SAGE.
- Williams, R. (2017). Mengajar sastra Inggris / Shorties: Fiksi kilat dalam pengajaran bahasa Inggris (Ulasan). *Pelatihan Bahasa dan Budaya* , 1 (1), 107–110.
<https://doi.org/10.29366/2017tlc.1.1.7>
- Yuliantoro, A. (2018). *Pengajaran Apresiasi Puisi* (edisi 1). Offset Andi.